Rumah Sakit Angkatan Udara dr. ESNAWAN ANTARIKSA	**PENGELOLAAN PASIEN BILA TERJADI LEDAKAN (OUTBREAK) DENGAN PENYAKIT INFEKSI AIRBORNE**		
	No. Dokumen: SPO/799/PPI.Akr/IX/2026	Revisi 0	Halaman 1/3
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 30 September 2026	Ditetapkan Oleh : Kepala RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA, dr. Iman Fathurrohman W., Sp.B., M.Si.,M.A.R.S. Kolonel Kes NRP 524330	

Pengertian	Pengelolaan pasien saat terjadi *outbreak* penyakit infeksi *airborne* adalah serangkaian tindakan untuk menangani pasien yang terinfeksi atau diduga terinfeksi penyakit yang ditularkan melalui udara, sekaligus mencegah penyebaran infeksi kepada pasien lain, petugas, pengunjung, dan lingkungan rumah sakit.
Tujuan	1. Mencegah dan memutus rantai penularan penyakit airborne. 2. Menjamin pasien mendapatkan pelayanan dan penempatan yang sesuai. 3. Melindungi pasien, petugas, pengunjung, dan lingkungan rumah sakit. 4. Mengendalikan peningkatan kasus secara cepat dan terkoordinasi.
Kebijakan	Surat Keputusan Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa SK No : 180/VIII/2026 tentang Kebijakan Panduan di Ruang Isolasi RSAU dr. Esnawan Antariksa
Referensi	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di *Fasilitas Pelayanan Kesehatan*

Dipindai dengan CamScanner

Rumah Sakit Angkatan Udara dr. ESNAWAN ANTARIKSA	**PENGELOLAAN PASIEN BILA TERJADI LEDAKAN (OUTBREAK) DENGAN PENYAKIT INFEKSI AIRBORNE**		
	No. Dokumen: SPO/799/PPI.Akr/IX/2026	Revisi 0	Halaman 2/3
Prosedur	1. Petugas yang menemukan peningkatan kasus atau kejadian tidak biasa segera melaporkan kepada **Tim/Komite PPI** dan pimpinan rumah sakit. 2. Lakukan verifikasi kasus dan identifikasi pasien yang terinfeksi atau diduga terinfeksi. 3. Tempatkan pasien di **ruang isolasi airborne** yang sesuai. Apabila tidak tersedia, lakukan cohorting terhadap pasien dengan jenis infeksi yang sama sesuai rekomendasi Tim/Komite PPI. 4. Pasien menggunakan masker medis selama berada di luar ruang isolasi apabila kondisi klinis memungkinkan. 5. Petugas menerapkan kewaspadaan transmisi airborne dan menggunakan APD/respirator sesuai risiko paparan. 6. Batasi jumlah petugas, pengunjung, dan pendamping yang masuk ke ruang isolasi. 7. Batasi mobilisasi dan pemindahan pasien. Apabila transfer diperlukan, informasikan terlebih dahulu kepada unit tujuan dan terapkan tindakan pencegahan selama transportasi. 8. Lakukan penemuan kasus secara aktif, pencatatan line listing, dan pemantauan terhadap pasien, petugas, serta kontak yang berisiko. 9. Lakukan pemeriksaan laboratorium dan pengambilan spesimen sesuai indikasi serta jenis penyakit. 10. Lakukan pengendalian lingkungan, termasuk ventilasi, kebersihan tangan, pembersihan dan disinfeksi lingkungan serta peralatan sesuai ketentuan PPI. 11. Lakukan edukasi kepada pasien, keluarga, dan petugas mengenai penyakit, cara penularan, penggunaan APD, etika batuk, kebersihan tangan, dan pembatasan mobilisasi. 12. Laporkan perkembangan outbreak kepada pimpinan rumah sakit dan instansi kesehatan yang berwenang sesuai ketentuan. 13. Lakukan monitoring jumlah kasus dan efektivitas tindakan pengendalian sampai kondisi dinyatakan terkendali. Dokumentasikan seluruh kegiatan, hasil pemantauan, tindakan pengendalian, dan evaluasi outbreak.		

Dipindai dengan CamScanner

Rumah Sakit Angkatan Udara dr. ESNAWAN ANTARIKSA	PENGELOLAAN PASIEN BILA TERJADI LEDAKAN (OUTBREAK) DENGAN PENYAKIT INFEKSI AIRBORNE		
	No. Dokumen: SPO/799/PPI.Akr/IX/2026	Revisi 0	Halaman 3/3
Unit Terkait	1. Tim/Komite PPI 2. Direksi/Pimpinan Rumah Sakit 3. Instalasi/Unit pelayanan terkait 4. Laboratorium 5. Farmasi 6. K3 Rumah Sakit 7. IPSRS/Sarana dan Prasarana 8. Dinas Kesehatan/instansi kesehatan terkait		

Dipindai dengan CamScanner